



---

## HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA EKSTRAKULIKULER SISWA SMP NEGERI 25 PEKANBARU

Alficandra<sup>1)</sup> Zulkifli<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

<sup>1</sup>candraa@edu.uir.ac.id, <sup>2</sup>zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id

Diterima: Januari 2021. Disetujui: Februari 2021. Dipublikasikan: Maret 2021

©2021 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelincahan dengan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Pekanbaru. 2, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kelincahan dengan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 orang dan sampel di ambil semua jumlah populasi dikarenakan kurang dari 100 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *korelasi product moment*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi data tes menggunakan statistik. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment didapat sebesar 0,773 yang berarti menandakan bahwa ada hubungan antara tes kelincahan dengan menggiring bola pada permainan sepakbola. Sedangkan koefisien determinan menyumbangkan 59,75% yang menandakan bahwa ada hubungan antara kelincahan dengan hasil menggiring bola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “hubungan kelincahan dengan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Pekanbaru”, dapat diterima.

Kata kunci : Kelincahan, Menggiring Bola, Sepakbola

### Abstract

This study aims to determine the relationship between agility and dribbling in soccer games among extracurricular students at SMP Negeri 25 Pekanbaru and to find out the relationship between agility and dribbling in extracurricular students at SMP Negeri 25 Pekanbaru. The population in this study was all students who took the extracurricular football (30 people) and the sample was taken from all the population because there were less than 100 people. The method used in this research was *product moment correlation method*. The technique of collecting data is through tests. The data analysis technique used was data analysis test using statistics. Based on the results of the calculation of the product moment correlation, it was obtained at 0.773, which meant that there was a relationship between the agility test and dribbling in soccer games. Meanwhile, the determinant coefficient contributed 59.75%, which indicated that there was a relationship between agility and the result of dribbling. Thus it can be concluded that "the relationship between agility and dribbling in extracurricular students at SMP Negeri 25 Pekanbaru", could be accepted.

Keywords: Agility, Dribbling, Football

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dan pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Menurut Husdarta dalam Achmad Paturusi (2012: 1), bahwa pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.

Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Tujuan olahraga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa UU NO.3 Tahun 2005 (2009: 13). Untuk itu olahragaharus mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Dalam hal untuk meningkatkan prestasi, kualitas latihan dan pembinaan sangat menentukan, Karena bagaimanapun besarnya potensi biologis, keturunan atau bakat seorang atlit atau siswa tanpa adanya latihan dan pembinaan maka prestasi maksimal akan sulit tercapai

Menurut Muhyi (2008: 2) sepak bola adalah permainan dan olahraga yang disukai oleh banyak orang di seluruh dunia, bahkan olahraga ini paling banyak diminati mulai dari usia anak-anak sampai usia dewasa, usia tua, bahkan laki-laki dan perempuan sehingga tidak salah olahraga satu ini menjadi bagian dari gaya hidup (*life style*) masyarakat. Tujuan dari olahraga ini bukan mencari kemenangan tetapi untuk persahabatan, misalkan antar sekolah, antar klub, antar daerah, antar provinsi, sampai

antar negara bahkan sepakbola bisa dijadikan untuk mewujudkan suatu perdamaian serta alat untuk membangkitkan masyarakat dari suatu keterpurukan karena sesuatu hal misalkan bencana alam.

Dalam cabang olahraga sepakbola faktor yang sangat menentukan keberhasilan satu kesebelasan adalah penguasaan teknik dasar. Adapun mengenai teknik-teknik dasar sepakbola adalah sebagai berikut : 1) mengenal bola, 2) Menendang bola, 3) menyundul bola, 4) Menggiring bola, 5) gerak tipu dengan bola, 6) merampas bola, 7) melempar bola, 8) merampas atau merebut bola (Kurniawan, 2011: 50).

Menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Tujuan menggiring bola antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. <http://abhecuek.wordpress.com/2009/11/05/teknik-menggiring-bola-dribbling-sepak-bola/>.

Jadi dalam menggiring bola seorang pemain sepakbola membutuhkan kelincahan yang dilakukan pada saat berlatih maupun bertanding tergantung pula oleh kemampuan sistem gerak tubuh dengan merespon terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi dan dikehendaki.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di SMP Negeri 25 Pekanbaru, ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola terdapat siswa yang mampu melakukan menggiring bola dengan cukup baik, namun masih ada sebagian siswa yang belum mampu atau kurang mampu dalam menggiring bola. Beberapa masalah dalam melakukan menggiring bola pada tim ekstrakurikuler SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu sebagai berikut kurangnya koordinasi gerak pada

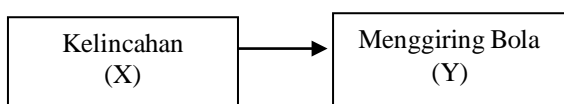
saat menggiring bola, tidak adanya kelincihan pada waktu menggiring bola, kurangnya penguasaan bola sehingga mudah di ambil oleh lawan.

Berdasarkan fenomena di atas maka diketahui bahwa banyak siswa yang tidak mengetahui tentang teknik menggiring bola yang baik dan bentuk latihan apa yang dilakukan agar mempunyai kelincihan dalam menggiring bola yang baik pada saat bermain sepak bola. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kelincihan Dengan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru”.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Suharsmi, 2010: 192), dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian korelasi.

Penelitian metode korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar melihat hubungan kelincihan dengan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru.



**Gambar 1**  
Desain Penelitian

Keterangan :

X = Kelincihan, diukur dengan tes *shuttle run*.

Y = Menggiring bola.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan dilaksanakan pada bulan September 2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 224) teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Suharsimi (2010: 223), seperti yang dijelaskan bahwa data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 3 jenis: fakta, pendapat, kemampuan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.

### Tes Kelincihan (*Agility Test*)

#### a. Tujuan

Tujuannya adalah untuk mengukur kelincihan seseorang dalam mengubah arah dan posisi (Widiastuti, 2011: 148).

#### b. Alat dan fasilitas

1. Stopwatch sesuai kebutuhannya.
2. Lintasan lari datar panjang minimal 10 meter dengan garis jarak 5 meter dengan setiap lintasan lebar 1.22 meter.

#### c. Tester

1. 1 orang starter dan pencatat waktu.
2. Penggambil sesuai dengan testee dan lintasan yang tersedia.

### Pelaksanaan

1. Pada aba-aba “bersedia” setiap testee berdiri di belakang garis atau garis pertama di tengah lintasan.
2. Pada aba-aba “siap” testee dengan start berdiri dan siap lari.
3. Dengan aba-aba “ya” testee segera lari menuju garis kedua dan setelah melewati kedua garis kedua segera berbalik menuju garis start.
4. Lari dari garis start atau garis pertama menuju garis start.
5. Lari dari garis start atau garis pertama menuju ke garis kedua dan kembali ke garis start di hitung 1 kali.
6. Pelaksanaan lari dilakukan sampai ke empat kalinya bolak-balik sehingga menempuh jarak 20 meter.
7. Setelah melewati garis finish stopwatch dihentikan.

### Menggiring bola

#### a. Tujuan

Tujuannya adalah mengukur koordinasi mata kaki, koordinasi seluruh

tubuh dan kelincahan (Widiastuti, 2011: 171)

b. Perlengkapan

Lapangan tes dibuat di atas permukaan yang rata dan tidak licin, dengan ketentuan seperti gambar.

c. Pelaksanaan

Dengan aba-aba “ya” testi mendribel bola ke arah luar dan ke dalam menurut alur yang telah ditentukan.

d. Penilaian

1. Hitung waktu tempuh, dimulai dari saat aba-aba “ya” sampai testi kembali lagi ke garis finish.
2. Testi harus masuk garis finish dengan bola terkontrol.
3. Ulangan dilakukan tiga kali.
4. Waktu terbaik dari ketiga ulangan merupakan koordinasi testi.

**Tabel 1**

Norma Tes Menggiring Bola

No	Rating	Laki-laki (Detik)	Perempuan (Detik)	score
1	Sangat baik	18.99 ke bawah	21.99 ke bawah	85
2	Baik	19.00-23.00	22.00-23.00	80
3	sedang	21.01-23.00	23.01-25.00	75
4	Kurang	23.01-25.00	25.01-27.00	70
5	Sangat kurang	25.01 ke atas	27.01- ke atas	65

Sumber:

<http://sunarnosblog.blogspot.com/2010/06/norma-test-dan-pengukuran.html>

**Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Kelincahan dalam bermain sepakbola
2. Variabel terikat (Y) : Menggiring bola pada sepakbola.

**Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2013: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 30 siswa putra. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut ini

**Tabel 2**

Daftar populasi penelitian

NO	Kelas	Siswa	
		Ekstrakurikuler	Jumlah
1	VII	13	13
2	VIII	11	11
3	IX	6	6
Jumlah			30

Sumber : tata usaha SMP Negeri 25 Pekanbaru.

**Sampel Penelitian**

Menurut Suharsimi (2010: 174), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Pengambilan sampel harus dilakukan demikian rupa sehingga benar-bener dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karna itu, dalam penelitian ini penentuan sampel di dasarkan pada pendapat Suharsimi, apabila jumlah subjeknya lebih dari 100, maka sampel di ambil antara 10-15%. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat di atas, sampel yang digunakan adalah semua siswa putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 25 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang.

Mengingat sampel dalam peneliti ini kurang dari 100 maka peneliti mengambil semua sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler putra SMP Negeri 25 Pekanbaru sejumlah 30 siswa. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 30 siswa putra.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu teknik untuk menafsirkan data. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2011: 333).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dan statistik. Teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah korelasi *product moment* dari pearson, langkah-langkah analisis korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah sampel.
2. Menentukan skor dari masing-masing variabel X.
3. Menentukan jumlah kuadrat dari variabel X dan Y.

Rumus yang di gunakan untuk menentukan koefisiensi korelasi ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi, 2010: 317})$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : korelasi antara varibel X dan Y
- X : skor pada variabel X
- Y : skor pada variabel Y
- $\sum X$  : jumlah skor dari variabel X
- $\sum Y$  : jumlah skor dari varibel Y
- $\sum XY$  : skor X dikalikan skor Y
- N : jumlah subyek
- $\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat skor X
- $\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat skor Y
- $\sum$  : jumlah

Setelah diperoleh nilai r kemudian dikonsultasikan ke tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

**Tabel 3**  
Interpretasi koefisienan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiono,2010: 25)

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap

variabel Y digunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (\text{Ridwan, 2009 : 218})$$

Keterangan :

KP : Besarnya koefisien tertentu (diterminan)

r : Koefisien korelasi

Kemudian untuk mengetahui hubungan kelincahan terhadap menggiring bola dalam permainan sepak bola di gunakan rumus statistik uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2011: 257})$$

Ket :

t = nilai yang dicari

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu kelincahan dan variabel terikat menggiring bola. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Pekanbaru tahun pembelajaran 2018/2019, yang diikuti 30 siswa. Maka dari itu tehnik pengambilan sampel penelitian adalah sampel populasi.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan. Tahap perencanaan meliputi observasi di sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru pada tanggal 1 September 2019, konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan dosen pemimbing, dan pada tanggal 8 September 2019 menyiapkan perangkat instrumen pengukuran dan tes yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan meliputi melakukan pengukuran kelincahan dan tes menggiring bola, serta menggumpulkan data untuk analisis yang dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 19 September 2019. Tahap pelaporan yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dengan menghitung

menggunakan metode korelasi product moment, uji hipotesis dan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya kontribusi kelincahan dengan hasil menggiring bola siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Pekanbaru tahun pembelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi dan tehnik tes kelincahan dan tes menggiring bola.

**Deskripsi Data Tes Kelincahan (X)**

Penelitian ini dilaksanakan dilapangan SMP Negeri 25 Pekanbaru, waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 12 September 2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Siswa melakukan tes kelincahan menggunakan *shuttle run* yang dilakukan dengan 3 kali percobaan dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 30 orang siswa. Dari hasil 3 kali percobaan tes kelincahan dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan skor sempurna berjumlah 10 orang siswa, baik sekali 11 orang siswa, baik 6 orang siswa, cukup 3 orang siswa, kurang 0 orang siswa. Dari data di atas dapat disimpulkan skor rata-rata 4,4 skor tertinggi 5, skor terendah 2, dan jumlah seluruh skor berjumlah 118. Dibawah ini disajikan mengenai distribusi frekuensi dalam grafik histogram data kelincahan, untuk mencari jumlah kelas yang digunakan dalam menyusun distribusi tabel sebagai berikut:

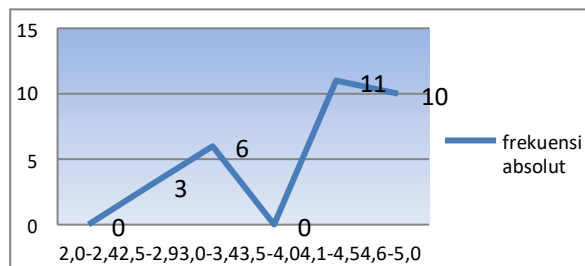
$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 5 - 2 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } n \\ &= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,477 \\ &= 1 + 4,8 \\ &= 5,8 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \text{jarak} : 1,33 \text{ Log } n \\ &= 3 : 6 = 0.5 \end{aligned}$$

Hasil penelitian dari tes keahian dapat diketahui bahwa untuk kelas interval 2,0-2,4 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%,

kelas interval 2,5-2,9 berjumlah 3 orang atau sebesar 10%, kelas interval 3,0-3,4 berjumlah 6 orang atau sebesar 20%, kelas interval 3,5-4,0 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, kelas interval 4,1-4,5 berjumlah 11 orang atau sebesar 36,7%, kelas interval 4,6-5,0 berjumlah 10 orang atau sebesar 33,3%, dari semua subjek yang diteliti. Penjelasan dari distribusi frekuensi diatas dapat juga dilihat histogram berikut ini:



**Gambar 2**

grafik hasil tes kelincahan

**Deskripsi Data Tes Menggiring Bola Sepak Bola (Y)**

Menurut (Mielke, 2007:1) menggiring adalah kemampuan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 25 Pekanbaru, tes menggiring bola dilakukan dengan 3 kali percobaan dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 siswa. Dari hasil 3 kali percobaan tes menggiring bola siswa yang mendapatkan skor sangat baik berjumlah 2 orang, baik 10 orang, sedang 5 orang, kurang 10 orang, sangat kurang 3 orang. Dari data di atas dapat diambil skor rata-rata 74,6, skor tertinggi 85, skor terendah 65, dan jumlah seluruh skor 2240. Dibawah ini disajikan mengenai distribusi frekuensi dalam grafik histogram data menggiring sepak bola, untuk mencari jumlah kelas yang digunakan dalam menyusun distribusi tabel sebagai berikut:

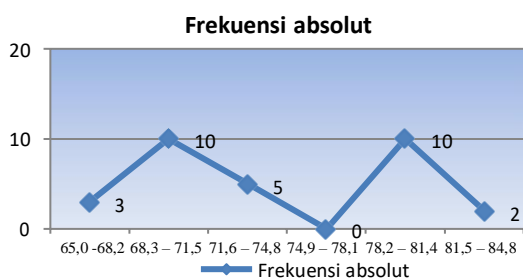
$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 85 - 65 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } 30 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,4 \\
 &= 1 + 4,8 \\
 &= 5,8 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \\
 t &= \text{jarak} : 1,33 \text{ log } n \\
 &= 20 : 6 \\
 &= 3,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \sum X &= 118 \\
 \sum Y &= 2240 \\
 \sum X^2 &= 492 \\
 \sum Y^2 &= 168975 \\
 \sum XY &= 8980
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian distribusi frekuensi menggiring bola sepakbola diatas dapat diketahui bahwa untuk kelas interval 65,0-68,2 berjumlah 3 orang atau sebesar 10%, kelas interval 68,3-71,5 berjumlah 10 orang atau sebesar 33,3%, kelas interval 71,6-74,8 berjumlah 5 orang atau sebesar 16,7%, kelas interval 74,9-78,1 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, kelas interval 78,2-81,4 berjumlah 10 orang atau sebesar 33,3%, kelas interval 81,5-84,8 berjumlah 2 orang atau sebesar 6,7%, dari semua subjek yang diteliti. Penjelasan dari distribusi frekuensi diatas dapat juga dilihat histogram berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r &= \frac{30 \cdot 8980 - (118)(2240)}{\sqrt{\{30 \cdot 492 - (118)^2\} \{30 \cdot 168975 - (2240)^2\}}} \\
 r &= \frac{269400 - 264320}{\sqrt{\{14760 - 13924\} \{5069250 - 5017600\}}} \\
 r &= \frac{(836)(51650)}{5080} \\
 r &= \frac{\sqrt{43179400}}{5080} \\
 r &= \frac{6571,10}{5080} \\
 r &= 0,773
 \end{aligned}$$



Gambar 3

Grafik hasil tes menggiring bola

**Analisis Data Penelitian**

Analisis data peneliti dilakukan setelah mendapatkan hasil kelincahan dan hasil menggiring bola sepakbola. Dari data kelincahan dan hasil menggiring bola sepakbola tersebut, selanjutnya dengan rumus product moment. Maka peneliti dapat membuktikan apakah menerima hipotesis alternative (Ha) atau menolak (Ho). Dan di dapat dari perhitungan hasil dari data variabel  $\sum X = 118$ ,  $\sum Y = 2240$ ,  $\sum X^2 = 492$ ,  $\sum Y^2 = 168975$ , dan  $\sum X \cdot Y = 8980$ . Selanjutnya akan dihitung koefisien korelasi antara kelincahan dengan hasil menggiring bola sepakbola siswa yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,773$ . Nilai tersebut dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  tabel kritik r product moment. Dari tabel r product moment diketahui  $n = 30$ , dengan harga dalam tabel bertaraf  $5\% = 0,361$ . Maka harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel} > r_{hitung} = 0,773 > 0,361$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan kelincahan dengan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru”. Untuk menghitung besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat di hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 KP &= 0,773^2 \times 100\% \\
 KP &= 0,597529 \times 100\% \\
 KP &= 59,75\%
 \end{aligned}$$

Data dari hasil besarnya persentase sumbangan kelincahan terhadap menggiring bola sepakbola ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru 59,75% sedangkan 40,25% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian dilanjutkan dengan uji

signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji signifikansi dengan menggunakan rumus korelasi uji-t sebagai berikut

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,773 \frac{\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,773^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,773 \frac{\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,597}}$$

$$t_{hitung} = 0,773 \frac{5,29}{\sqrt{0,403}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,089}{0,634}$$

$$t_{hitung} = 6,44$$

Berdasarkan penghitungan diatas, ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $Dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar adalah 1,701, sedangkan  $t_{hitung}$  adalah 6,44, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan menggiring bola sepakbola pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 25 Pekanbaru.

### Pembahasan

Menurut Tarigan (2001: 71) bahwa keterampilan seorang pemain sepakbola untuk menggiring bola dengan lincah dan cepat dapat mengacaukan pertahanan lawan. Dan uraian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk menggiring bola dengan baik diperlukan kelincahan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian hubungan kelincahan dengan menggiring bola pada permainan sepakbola pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 25 Pekanbaru

Berdasarkan analisis data diatas, diketahui bahwa hubungan antara kelincahan (X) dengan menggiring bola (Y) ditunjukkan oleh koefisiensi korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,773 yang berarti ada hubungan yang cukup. Koefisiensi korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulannya. Kemudian dilakukan

pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, uji keberartian koefisiensi korelasi terlihat bahwa  $t_{hitung} = 6,44$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,701$ , ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dengan demikian hipotesa nihil, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan  $t_{hitung} = 6,44 > t_{tabel} = 1,701$ . Selanjutnya koefisien determinasi kelincahan dengan menggiring bola diperoleh data sebesar 59,75%, menggiring bola (Y) ditentukan oleh kelincahan (X) dan sisanya 40,25% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan menggiring bola sepakbola pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Namun hasil penelitian ini belum tentu berlaku untuk sekolah lain.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Melalui uji korelasi  $r_{hitung}$  adalah 0,773. Harga tersebut apabila dikonfirmasi dengan tabel interpretasi korelasi berada pada rentang 0,600 - 0,800 yang tergolong dalam kategori cukup dan hasil tersebut menyatakan bahwa kelincahan memberi kontribusi hubungan sebesar 59,75% terhadap menggiring bola sepakbola. Pada hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 6,44 lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,701$ , ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan sumbangan variabel X dan variabel Y sebesar 59,75% sedangkan 40,25% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan kelincahan dengan menggiring bola sepakbola dalam permainan sepakbola pada ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru”.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka



- Faruq, M. (2008). *MeningkatkanKebugaran Tubuh*. Surabaya: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kurniawan, F. (2011). *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Mielke, D.(2003). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya Pakarnya Pustaka
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : Cipta
- Riduwan. (2009). *Rumus dan Data Dalam analisis Statistika*. Bandung: Alfa Bheta
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti. (2011). *Tes Pengukuran Olahraga*. Jakarta :Bumi Timur Jaya
- Gerakan Senam Yang Membahayakan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sudjana, N. (2002). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Setiowati, A. (2016). Hubungan Indeks Massa Tubuh, Persen Lemak Tubuh, Asupan Zat Gizi dengan Kekuatan Otot. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(1), 32–38. [Online]. di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utomo, B., Wahyono, Y., & Takarini, N. (2012). Peningkatan Kekuatan, Fleksibilitas Dan Keseimbangan Otot Lanjut Usia Melalui Senam Mandiri. *8 Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 1–94.